



JURNAL ILMIAH AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jilak>Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>DOI: <https://doi.org/10.69714/en75cd24>

PENGARUH PROFITABILITAS, REPUTASI KAP, AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 – 2022

Melania Nur Safitri ^{a*}, Triana Aggraini ^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, melanianur.s19@gmail.com, Universitas Budi Luhur, Jakarta

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, triana.anggraini@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur, Jakarta

* Korespondensi

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Profitability, KAP Reputation, Audit tenure and Company Size on Audit delay. The sample selection technique in this study used purposive sampling method and obtained 78 companies in the non-primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. Based on the purposive sampling method, the amount of data in this study was 390 data. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis using the IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22 program. Based on the results of the study, it can be concluded that profitability has an effect on audit delay, while KAP reputation, audit tenure, and company size have no effect on audit delay.

Keywords: Profitability, KAP Reputation, Audit tenure, Company Size, Audit delay

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Reputasi KAP, Audit tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 78 perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah data pada penelitian ini sebanyak 390 data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan reputasi KAP, audit tenure, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

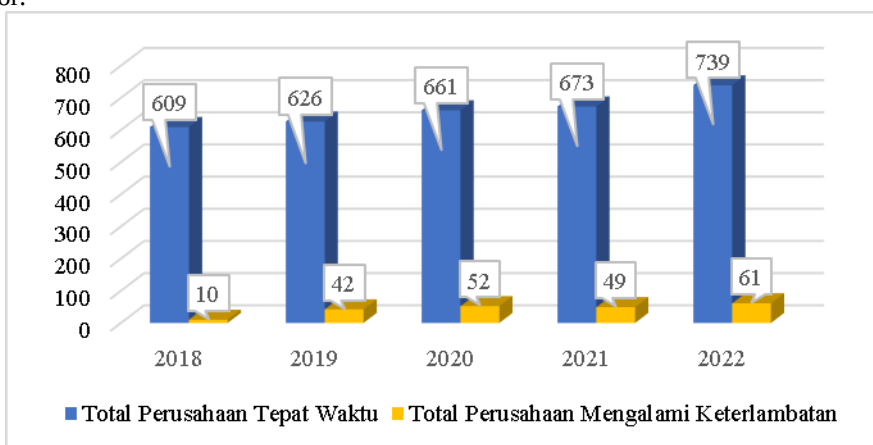
Kata Kunci: Profitabilitas, Reputasi KAP, Audit tenure, Ukuran Perusahaan, Audit delay

1. PENDAHULUAN

Hingga saat ini, perusahaan go public di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Terdapat 825 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 903 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya jumlah perusahaan *go public* membuat permintaan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder semakin tinggi. Setiap perusahaan akan menggunakan berbagai strategi untuk menarik investor dengan tujuan mendapatkan dana tambahan untuk ekspansi bisnis atau untuk membayar hutang perusahaan. Dalam situasi seperti ini, perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras dan akurat dalam menyajikan laporan keuangan mereka untuk memberi investor informasi yang relevan dan membantu mereka membuat keputusan.

Salah satu tanggung jawab perusahaan *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, serta laporan keuangan telah diaudit oleh auditor yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Sukarni dkk., 2021). Emiten atau perusahaan yang masih mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan akan terkena sanksi sesuai keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00085/BEI/10-2011 Perihal Peraturan Nomor III-F tentang Sanksi.

Meskipun telah ditetapkan peraturan yang mengatur waktu pelaporan keuangan, namun masih terdapat perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit. Hal ini dapat dibuktikan dari Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2022 No.: Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023; No.: Peng-LK-00006/BEI.PP2/05-2023; No.: Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023 oleh Bursa Efek Indonesia. Terdapat 61 Perusahaan Tercatat Saham hingga tanggal 02 Mei 2023 belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2022. Keterlambatan penyampaian informasi laporan kinerja keuangan tersebut menyebabkan permasalahan signifikan, khususnya merosotnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan termasuk didalamnya investor dan calon investor.



Gambar 1. Perusahaan terlambat dan tepat waktu dalam pelaporan keuangan periode 2018 – 2022

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat dari Bursa Efek Indonesia masih banyak emiten / perusahaan *go public* yang terlambat mempublikasi laporan keuangan tahunannya selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Keterlambatan Pelaporan Keuangan diberbagai Sektor

No	Sektor	Jumlah Perusahaan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Energi	2	5	6	8	7
2	Barang Baku	0	4	5	4	8
3	Perindustrian	2	4	4	3	6
4	Barang Konsumen Primer	2	4	4	4	6
5	Barang Konsumen Non primer	2	9	11	11	12
6	Kesehatan	0	1	0	1	0
7	Keuangan	0	1	1	1	3
8	Properti & Real estate	1	9	11	9	12
9	Teknologi	1	1	2	3	4
10	Infrastruktur	0	3	5	4	2
11	Transportasi & Logistik	0	1	3	1	1
12	Produk Investasi tercatat	0	0	0	0	0

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (data diolah)

Dari 12 sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan barang konsumen non primer memiliki rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Oleh karena tingginya jumlah rata-rata pada perusahaan sektor barang konsumen non

primer dibanding sektor lainnya yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia menjadikan alasan peneliti memilih perusahaan pada sektor barang konsumen non primer untuk diteliti.

Pentingnya penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, menjadikan audit delay serta faktor yang mempengaruhinya menjadi suatu objek yang dapat diteliti. Berbagai penelitian mengenai audit delay yang memiliki permasalahan cukup kompleks telah banyak dilakukan di Indonesia maupun luar negeri, sehingga menghasilkan keberagaman hasil dalam penelitian tersebut. Beberapa faktor yang diindikasikan dapat memberikan pengaruh pada audit delay menarik untuk diteliti antara lain profitabilitas, reputasi KAP, audit tenure, dan ukuran perusahaan.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan cenderung mengalami audit delay lebih pendek, sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan oleh pihak yang berkepentingan. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah berpengaruh terhadap lamanya audit delay sehingga membuat citra perusahaan menurun karena keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan kepada publik (Alba dkk., 2023). Siswanto & Suhartono (2022) melakukan penelitian dengan hasil yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan berdasarkan penelitian Alawiah & Hasibuan (2019) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Faktor kedua yang mempengaruhi audit delay yaitu reputasi KAP. Reputasi KAP dibagi dalam dua bagian, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. KAP *big four* umumnya dapat menyelesaikan audit dengan cepat dibandingkan KAP *non big four*. Hal ini dapat terjadi karena KAP *big four* mempunyai pengalaman lebih luas, efektif, dan efisien yang lebih baik sehingga dapat mengurangi audit delay (Siswanto & Suhartono, 2022). Hasil penelitian Siswanto & Suhartono (2022), Ifiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan menurut Karlinda Sari & Nisa (2022) reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu audit tenure. Audit tenure adalah istilah yang merujuk pada periode waktu di mana sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) bertugas sebagai auditor independen untuk suatu perusahaan. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien, maka memungkinkan auditor mengenali industri klien. Hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan akan lebih cepat dan audit delay semakin pendek (Aurely dkk., 2021). Terdapat studi yang mengemukakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay (Salsabila & Triyanto, 2020). Sejalan dengan penelitian Salsabila & Triyanto (2020) terdapat penelitian yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay (Novita dkk., 2023). Namun penelitian lainnya menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay (Aurely dkk., 2021).

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset yang menggambarkan kekayaan perusahaan (Alba dkk., 2023). Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari investor agar perusahaan tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan audit sehingga nilai perusahaan dapat terjaga (Sutjipto dkk., 2020). Penelitian Sukmantari dkk. (2022), Annisa & Rahmizal (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, namun Karlinda Sari & Nisa (2022) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa pihak pengirim yaitu pemilik informasi memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pemilik informasi yaitu manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) tentang kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Sinyal-sinyal ini dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak-pihak luar mengenai kualitas, kinerja, atau prospek perusahaan (Alba dkk., 2023, hlm. 2019–2021)

2.2. Audit delay

Rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan dikenal sebagai audit delay, yang dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit (Siswanto & Suhartono, 2022). Audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk

menyelesaikan proses audit, yang dihitung dari berapa hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan audit sejak akhir tahun buku laporan keuangan perusahaan (Kurniyati dkk., 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung audit delay adalah sebagai berikut.

$$\text{Audit delay} = \begin{matrix} 1 = \text{Laporan mengalami Audit delay (> 90 Hari)} \\ 0 = \text{Laporan tidak mengalami Audit delay (< 90 Hari)} \end{matrix}$$

Sumber : (Kurniyati dkk., 2023)

2.3. Profitabilitas

Rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan dikenal sebagai audit delay, yang dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit (Siswanto & Suhartono, 2022). Audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung dari berapa hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan audit sejak akhir tahun buku laporan keuangan perusahaan (Kurniyati dkk., 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung audit delay adalah sebagai berikut.

$$\text{Audit delay} = \begin{matrix} 1 = \text{Laporan mengalami Audit delay (> 90 Hari)} \\ 0 = \text{Laporan tidak mengalami Audit delay (< 90 Hari)} \end{matrix}$$

Sumber : (Kurniyati dkk., 2023)

2.4. Reputasi KAP

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan suatu penilaian dari masyarakat terhadap baik atau buruknya suatu KAP dan KAP adalah badan usaha yang memiliki banyak akuntan publik dan para akuntan bertugas memberikan jasanya kepada perusahaan atau klien yang membutuhkan peninjauan laporan keuangan lebih lanjut (Karlinda Sari & Nisa, 2022). Indikator dari Reputasi KAP yaitu perusahaan diaudit oleh KAP *big four*, maka menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1, dan perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* diberi nilai 0 (Quinones & Sumarna, 2023).

$$\text{Reputasi KAP} = \begin{matrix} 1 = \text{KAP Big four} \\ 0 = \text{KAP bukan Big four} \end{matrix}$$

Sumber : (Quinones & Sumarna, 2023)

2.5. Uudit Tenure

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (Yanthi dkk., 2020). Sari dan Priyadi (2016) menyatakan membatasi jangka waktu penugasan audit dinilai penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan agar selama waktu penugasannya dalam mengaudit, auditor mampu menjaga independensinya (Aurely dkk., 2021). *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung dari jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama, kemudian tahun periode perikatan pertama dimulai dengan angka 1, lalu selanjutnya ditambah angka 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Aurely dkk., 2021).

$$\text{Audit tenure} = \begin{matrix} 1 = \text{Tahun pertama perikatan} \\ +1 = \text{Perikatan tahun berikutnya} \end{matrix}$$

Sumber : (Aurely dkk., 2021)

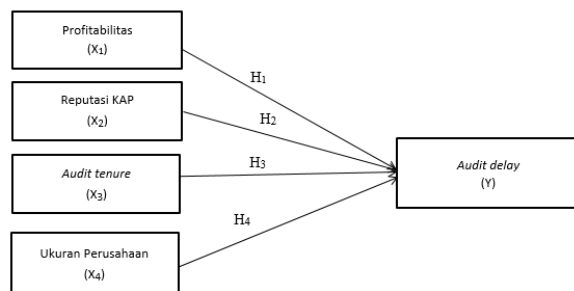
2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi jangka waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan (Devina & Fidiana, 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya entitas dapat didasarkan atas jumlah hitung aset, pemodal pasar, tenaga kerja, pemasaran dan sebagainya, Semakin besar entitas mendapat kemampuan yang lebih cepat untuk melaporkan karena memiliki informasi lebih banyak (Tang & Elvi, 2021). Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel ukuran perusahaan yaitu dihitung dengan menggunakan SIZE, sehingga dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aset (Ln) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \ln (\text{Total aset})$$

Sumber : (Siswanto & Suhartono, 2022)

2.7. Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah, 2024.

Gambar 2. Kerangka Teoritis

Keterangan:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*

H₂ : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit delay*

H₃ : *Audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit delay*

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi yang dipergunakan yakni Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2018-2022. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan yakni teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penggunaannya dikarenakan tidak semua sampel mempunyai kesamaan kriteria seperti yang peneliti tentukan (Sugiyono 2019). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ialah 78 perusahaan dan banyaknya data 390 laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang dipergunakan yakni uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas). Sedangkan dalam pengujian hipotesis mempergunakan analisis linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	390	-788,7390	469,3277	-8,87	76,5033570
Reputasi KAP	390	0	1	,26	,439
Audit Tenure	390	1	5	2,54	1,376
Ukuran Perusahaan	390	22,8369	31,6819	28,208993	1,5638433
Audit Delay	390	31	785	106,30	57,706
Valid N (listwise)	390				

Sumber : Hasil output SPSS

Hasil statistik deskriptif menunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa jumlah sampel data (N) sebanyak 390.

- Variabel independen yaitu variabel *audit delay* memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 785, nilai terendah (minimal) sebesar 31 dengan nilai rata-rata sebesar 106,30 dan standar deviasi sebesar 57,706.
- Variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 469,3277, nilai terendah (minimal) sebesar -788,7390 dengan nilai rata-rata sebesar -8,871367 dan standar deviasi sebesar 76,5033570.
- Variabel reputasi KAP yang diukur menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan

KAP *non big four*. Tabel diatas menunjukkan nilai tertinggi 1, nilai terendah 0 dengan nilai rata-rata 0,26 dan standar deviasi 0,439.

- d. Variabel *audit tenure* yang diukur menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan memberikan nilai 1 (satu) ditahun pertama perikatan kemudian menjumlahkan dengan nilai 1 (satu) apabila perusahaan menggunakan KAP yang sama setiap tahunnya berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2018-2022. Tabel diatas menunjukkan nilai tertinggi 5, nilai terendah 1 dengan nilai rata-rata 2,54 dan standar deviasi 1,376.
- e. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus logaritma ukuran perusahaan (Ln) memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 31,6819, nilai terendah (minimal) sebesar 28,208993 dengan nilai rata-rata sebesar 28,3320 dan standar deviasi sebesar 1,5638433.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,257 ^a	,066	,055	,22654

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan besaran nilai *Adjusted R²* sebesar 0,055 atau 5,5%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, reputasi KAP, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* hanya sebesar 5,5% dan sisanya 94,5% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

4.2.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 4. Hasil Output Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,250	4	,312	6,088	,000 ^b
	Residual	17,706	345	,051		
	Total	18,956	249			

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model regresi layak dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,4361	,231			15,570	,000
	Profitabilitas	-0,008	,002	-,243		-4,481	,000
	Reputasi KAP	,028	,041	,041		,692	,490
	Audit Tenure	-,007	,009	-,043		-,812	,417
	Ukuran Perusahaan	-,014	,012	-,068		-1,138	,257

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*.
- b. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi reputasi KAP lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,490 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
- c. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi *audit tenure* lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,417 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.
- d. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi reputasi KAP lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,257 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan cenderung mengalami audit delay lebih pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan oleh pihak yang berkepentingan. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan bad news atau laba rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan audit akibat adanya negosiasi antara auditor dengan klien, konsultasi dengan partner auditor untuk memperluas lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan akan menjadi lebih panjang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tantama & Yanti, 2018) dan (Sukarni dkk., 2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra dkk., 2020) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Artinya KAP *big four* dan *non big four* akan berusaha untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat dan reputasi KAP tidak memengaruhi kinerja auditor pada saat melakukan proses audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutjipto dkk., 2020) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiani & Nurmala, 2020) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.4.4 Pengaruh *Audit tenure* Terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Artinya jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama tidak mempengaruhi *audit delay* dikarenakan setiap auditor pada Kantor Akuntan Publik pasti akan berusaha untuk melakukan yang terbaik pada saat proses audit untuk perusahaan yang menjadi klien tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aurely dkk., 2021) dan (Andri & Anisa, 2024) yang menyatakan bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Namun Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanthi dkk., 2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Artinya semakin besar atau kecil ukuran perusahaan, tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan pengambilan sampel pada penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat adanya pengawasan baik oleh investor maupun pemerintahan sehingga emiten yang memiliki ukuran perusahaan besar dan kecil memiliki tekanan yang sama untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian ukuran perusahaan bukan faktor penentu *audit delay* pada penelitian ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tantama & Yanti, 2018) dan (Sutjipto dkk., 2020) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra dkk., 2020) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis data, hasil penelitian dan interpretasi penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Saran

- a. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar model atau variabel yang terdapat didalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, leverage, dan lain sebagainya.
- b. Bagi Praktisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika meneliti masalah yang sama. Sehingga kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dapat diperbaiki dan dilengkapi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alawiah, M., & Hasibuan, D. H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Study empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(2), 318–330. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i2.240>
- [2] Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 342–351.
- [3] Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- [4] Andri, A., & Anisa, A. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN AUDIT, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY: (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34–48. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2094>
- [5] Annisa, A., & Rahmizal, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1073>
- [6] Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3525>
- [7] Devina, N., & Fidiana, F. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UKURAN KAP, AUDIT TENURE DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2), Article 2. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2206>
- [8] Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY: (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89–102. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- [9] Kurniyati, E., Sukesti, F., & Khatik, N. (t.t.). *Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Audit Delay*.
- [10] Novita, D., Waradityas, S. A., Febrianti, R. A., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.8251>
- [11] Quinones, D. P. D., & Sumarna, A. D. (2023). Determinants of The Indonesian Mining Sector's Audit Delay. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/IJHCM.07.02.5>
- [12] Salsabila, S. A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 7(1),

- Article 1.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/11534>
- [13] Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- [14] Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS DI PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2: (Studi Empiris: Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i2.3254>
- [15] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- [16] Sukarni, N. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1536–1544.
- [17] Sukmantari, N. W. F., Astuti, P. D., & Putra, I. G. B. N. P. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.2.7612.42-48>
- [18] Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, REPUTASI KAP DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016- 2018. *Accounting Cycle Journal*, 1(2), Article 2.
- [19] Tang, S., & Elvi, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i1.9403>
- [20] Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- [21] Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, PERGANTIAN AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762>